

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Definisi Konseptual**

##### **1. Teori Keagenan**

Teori agensi memegang peran sentral dalam literatur tata kelola perusahaan. Ini menjelaskan konflik mendasar antara manajer dan pemilik yang mementingkan diri sendiri, ketika yang pertama memiliki kontrol perusahaan tapi yang terakhir menanggung sebagian besar efek kekayaan. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hal ini dengan menggambarkan seberapa rendah manajerial menyebabkan peningkatan pengeluaran non-uang oleh para manajer karena mereka tidak sepenuhnya menginternalisasi biaya. Masalah agensi semacam ini menghasilkan biaya agensi. Bahan utama Dalam teori mereka adalah bahwa pemegang saham luar tidak dapat tanpa biaya mengamati tindakan manajer.

Sementara model membuat banyak asumsi yang membatasi, hasilnya berlaku untuk yang lebih Pengaturan umum seperti yang ditunjukkan oleh banyak artikel teoritis dan empiris yang dimilikinya mengikuti karya Jensen dan Meckling. Jensen dan Meckling juga mengarah pada model, di mana struktur kepemilikan Hal-hal tidak hanya dalam arti berapa orang dalam perusahaan itu sendiri, tapi juga dalam arti bagaimana memusatkan perhatian pemegang saham dari luar. Pemegang saham besar adalah berpendapat untuk memantau manajemen lebih baik dari pada pemegang saham kecil saat mereka

menginternalisasi Bagian yang lebih besar dari biaya pemantauan dan memiliki hak suara yang cukup untuk mempengaruhi perusahaan keputusan. Selain itu, berbagai mekanisme lain yang menyelaraskan kepentingan Manajer dan pemilik atau membatasi kebijaksanaan manajerial telah disarankan untuk mengurangi agensi Biaya.

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Trisnaeni, 2008). Ada beberapa definisi yang dapat memberikan penjelasan tentang laporan keuangan dalam berbagai bentuk uraian. Hal tersebut ditinjau dari perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan pihak yang mendefinisikan. Definisi menurut IAI (2015) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan posisi keuangan, catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholder*) diluar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya.

### **a. Tujuan Laporan Keuangan**

Adapun tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Bank Indonesia, 2008).

Suharli (2009) mengungkapkan bahwa bagi dunia bisnis, manfaat laporan keuangan antara lain:

- a. Menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat.
- b. Menjadikan media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna internal dan eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan.
- c. Memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan menghasilkan laba dan arus kas perusahaan.

### **3. Asimetri informasi**

Asimetri informasi terjadi jika salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Umumnya pihak manajer yang memiliki informasi lebih banyak tentang produk dibandingkan pemilik saham, meski kondisi sebaliknya mungkin juga terjadi.

Pengertian asimetri informasi menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati dkk. (2006) menyatakan bahwa kedua kelompok tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka ada kemungkinan pihak agen juga melakukan kewajibannya untuk kepentingan pihak pemegang saham. Pemegang saham dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitoring untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Agen dapat secara sukarela memberikan laporan keuangan triwulanan kepada para pemegang saham bahwa agen memiliki keunggulan komparatif dalam mempersiapkan, atau manajer mungkin tidak mau mengungkapkan informasi tertentu kepada pesaing. Agen cenderung membuat keputusan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kepentingan pemegang modal. Contoh, manajer mungkin mengubah akun-akun pada laporan keuangan untuk memaksimalkan bonus yang akan dia dapat atau dengan melakukan usaha yang lebih sedikit daripada yang di harapkan pemegang saham. Misalnya, keuntungan yang akan dihasilkan agen akan lebih sedikit jika kepentingan agen tersebut sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham (scott, 2009).

Adanya kebijakan akuntansi dalam standar yang dapat digunakan tersebut membuat manajemen memiliki cukup peluang untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Asimetri informasi dapat dicegah dengan melakukan

pengungkapan informasi yang lebih berkualitas. Menurut Scott (2000), ada dua macam asimetri informasi:

**a. Adverse Selection**

*Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

Para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.

**b. Moral Hazard**

*Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak.

Asimetri informasi dapat diatasi dengan mengharuskan manajemen melakukan pengungkapan penuh atas kondisi perusahaan dalam laporan keuangan. Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan metode *Bid Ask Spreads* yang merupakan salah satu ukuran likuiditas pasar (Reyther 2012). Leuz dan Verrecchia (2000) menyatakan bahwa *bid-ask spread* telah diketahui secara umum sebagai alat untuk mengukur asimetri informasi secara eksplisit. Alasannya adalah bahwa *bid-ask spread* menunjukkan masalah *adverse selection* yang timbul dari transaksi saham akibat adanya investor dengan asimetri informasi. Sebaliknya rendahnya asimetri informasi, berdampak pada rendahnya *adverse selection*, serta berdampak pula pada rendahnya *bid-ask spread*.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Healy,1999 dalam Ilham Firdaus,2013). Penelitian ini akan menggunakan spread harian yang di ukur selama satu periode yang di sebabkan karena lebih bisa mewakili situasi perdagangan yang sebenarnya. Sesuai Novita, 2013 peneliti menggunakan pengukuran bid ask spread sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} / N$$

Keterangan :

SPREAD : selisih harga *ask* (harga jual terendah) dengan harga *bid* (harga beli tertinggi) perusahaan i yang terjadi pada hari t

selama 1 tahun.

$Ask_{i,t}$  : harga *ask* (harga jual terendah) saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t* selama 1 tahun.

$Bid_{i,t}$  : harga *bid* (harga beli tertinggi) saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t* selama 1 tahun

*N* : Jumlah hari transaksi saham perusahaan *i* selama tahun *t*

#### **4. Konservatisme**

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Suaryana 2008). Mayangsari dan Wilopo (2002) menyatakan bahwa secara intuitif, prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Ahmed dkk. (2002) mendefinisikan konservatisme sebagai kemampuan untuk memverifikasi perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Selain itu, konsep konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian.

Scott (2009) menjelaskan tentang konservatisme yang muncul karena oleh adanya sebuah syarat verifikasi asimetri yang menuntut verifikasi atas pendapatan yang lebih tinggi saat di bandingkan dengan beban-beban dan ini secara umum disajikan untuk mengurangi penghasilan yang dilaporkan. *Internasional Accounting Standard Board* berpendapat bahwa kerancuan konservatif dalam akuntansi tidak menunjukkan gambaran keuangan perusahaan yang nyata dan

mengurangi informasi yang tersedia bagi investor. Mereka mengusulkan bahwa pengakuan atas pendapatan dan juga beban sama-sama penting. Ahli teori atau teoritis *conditional conservatism* berpendapat bahwa permintaan atas pengakuan pendapatan tepat waktu lebih rendah. Pada akhirnya prinsip akuntansi yang mengurangi penghasilan yang dilaporkan justru mengurangi kemampuan manajer untuk melaporkan gambaran akuntansi yang oportunistik (scott, 2009).

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas resiko menurun (downside risk) dari neraca yang menyajikan aset bersih understatement dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan pendapatan dan keuntungan. Konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan menyatakan perusahaan merupakan *nexus of contract* yaitu tempat bertemunya kontrak dari berbagai pihak yang berpotensi memunculkan konflik



kepentingan. Konflik tersebut terlihat dari kebijakan investasi, kebijakan dividen dan pendanaan. Ketiga kebijakan tersebut dapat dimanfaatkan investor untuk mengatur manajer dan menstransfer keuntungan dari kekayaan kreditor.

#### **4.2. Pengukuran Konservatisme Laporan Keuangan**

Pengukuran konservatisme yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan metode yang dilakukan oleh Zhang (2007) dengan mengacu kepada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2002).

Berikut ini pengukuran yang digunakan adalah:

a. Accrual Base (Givoly Hyan, 2002)

Givoly dan Hyan mengukur konservatisme dengan cara mengurangi income before extraordinary item dengan arus kas operasi dan ditambahkan dengan beban depresiasi. Rumus dari pengukuran konservatisme yang dilakukan oleh Givoly dan Hyan:

$$\text{CONACCit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

CONACCit = tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba sebelum extraordinary item ditambah dengan depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFOit = cash flow dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya hasil perhitungan CONACC tersebut dikalikan dengan -1, sehingga semakin tinggi nilai CONACC menunjukkan konservatisme yang semakin tinggi.

b. Model Conv\_accrual Zhang (2007)

$$\text{Conv\_accrual} = \frac{\text{Non-operating accruals}}{\text{Total Assets}} \times (-1)$$

Keterangan:

nonoperating accrual = operating accruals –  $\Delta$ account receivable-  
 $\Delta$ inventories –  $\Delta$ prepaid expenses +  $\Delta$ account payable +  $\Delta$  taxes payable

Operating accrual = net income + depreciation – cash flow from operation

Konservatisme menggunakan model Zhang (2007) dalam Haniati dan Fitriany (2010). Dalam penelitian ini dilakukan sedikit penyesuaian pada perhitungan Conv\_accrual. Penyesuaian yang dilakukan yaitu digunakannya total aset dan accrual non operasi sebagai pengganti akumulasi total aset dan akumulasi akrual non operasi. Penyesuaian dilakukan karena sedikitnya jumlah tahun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga dirasa lebih sesuai apabila melakukan perhitungan tingkat konservatisme per tahun. Conv\_accrual dikalikan

dengan -1 dengan sehingga semakin tinggi nilai  $conv\_accrual$  menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

## 5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono 2005). Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan monitoring serta pengelolaan perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja manajer perusahaan. Pasar modal diharapkan akan bereaksi positif ketika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten dan berkualitas atau perusahaan memiliki citra dan kredibilitas yang baik.

Kepemilikan manajerial berupa persentase dari kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Jumlah Saham Manajemen}}{\sum \text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## 6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham suatu perusahaan dimana saham mayoritas dimiliki oleh institusi atau suatu lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lainnya). Menurut Machmud (2008:5) “Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitoring manajemen”.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat. Semakin besar presentase saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer, sehingga akan memperkecil tingkat asimetri informasi perusahaan (Faisal, 2004).

Mengukur kepemilikan Institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh Institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Jumlah Saham Institusional}}{\sum \text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini membahas mengenai konservatisme, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Hasil penelitian masih terbilang fluktuatif, sehingga penelitian ini perlu dikaji ulang. Sebagai landasan serta acuan peneliti, maka peneliti menggunakan hasil penelitian – penelitian terdahulu yang telah teruji secara empiris, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Reyther Biki (2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi di Modernisasi oleh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional”. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang go publik di bursa efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan sampel secara purposive dan menghasilkan 87 data observasi tahun 2009-2011. Analisis data menggunakan teknik moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian membuktikan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Variabel kontrol price dan size berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi. Hasil ini mendukung sepenuhnya teori agensi. Prinsipal dengan kepemilikan saham yang tinggi memiliki hak kontrol atas manajer agar tidak bersikap oportunistik.

Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Arko soni (2014). Penelitian tersebut menganalisa tentang “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi”. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang go publik di bursa efek Indonesia (BEI). tahun 2009-2011. Analisis data menggunakan teknik moderated regression analysis (MRA). Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Uji F) semua variabel independen mempengaruhi asimetri informasi. Kemudian dalam Uji T hanya variabel independen Corporate Governance Perception Index dan proporsi komisaris independen yang berpengaruh negatif signifikan. Ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif.

Ana Pratiwi (2015) menganalisis tentang “Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Asimetri Informasi”. Data di populasi adalah Perusahaan publik yang terdaftar dalam ASEAN corporate scorecard tahun 2010-2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance dan kepemilikan institusional tidak

berdampak pada informasi asimetris. Sebaliknya, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetris. Juga ditemukan bahwa variabel kontrol, ukuran dan volume perusahaan perdagangan tidak berpengaruh terhadap informasi asimetris namun varian return berpengaruh negatif terhadap informasi

Rini Indriani (2010) menganalisis tentang “Pengaruh Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi”. Data populasi menggunakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004 – 2008. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Penelitian ini menemukan bahwa atribut kualitas pelaporan keuangan belum saling tumpang tindih dan semua atribut dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan untuk uji konsekuensi ekonomi menghasilkan kualitas pelaporan keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan informasi asimetris, sedangkan tingkat signifikansi adalah 10%. Ini berarti perusahaan dengan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi akan meningkatkan konsekuensi ekonomi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa atribut ketepatanwaktuan memiliki nilai regresi auxiliary R<sup>2</sup> yang tertinggi sebesar 0.042, disusul relevansi nilai sebesar 0.036 dan konservatisme sebesar 0.019.

Penelitian Titik Purwanti (2013) tentang “The Impact of Corporate Governance Mechanism On The Asymmetric Information”. Menggunakan perusahaan go public dan dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan laporan

keuangan dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang terdapat di BEI sebagai populasi penelitiannya. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisi regresi berganda Hasilnya menunjukkan mekanisme Corporate Governance memiliki dampak signifikan terhadap informasi asimetris. Indeks Tata Kelola Perusahaan dan kepemilikan manajerial berdampak negatif terhadap informasi asimetris. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan indeks Tata Kelola Perusahaan dan kepemilikan manajerial akan menurunkan informasi asimetris. Kepemilikan institusional komposisi komisaris dan ukuran tidak berdampak negatif terhadap informasi asimetris secara signifikan.

Sri Ruwanti (2011) menganalisa tentang “Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Asimetri Informasi”. Populasi di dapat dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2009. menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis menggunakan Analisis regresi berganda. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Lafond dan Watts (2008) yang menemukan hasil bahwa asimetri informasi berhubungan secara positif dengan konservatisme. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh konservatisme akuntansi pada asimetri informasi. Hal ini berarti bahwa tindakan perusahaan untuk bersikap konservatif ataupun tidak, tidak mempengaruhi perilaku investor atas investasinya. Selain itu juga, kemungkinan disebabkan karena investor mempertimbangkan variabel-variabel lain atas tindakan investasinya.



Sri Hanianti (2010) menganalisis “Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Asimetri Informasi”. Menggunakan data dari perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 dan 2007. Penelitian ini menggunakan Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan dan menggunakan analisis regresi berganda. Model yang memiliki adjusted R2 paling tinggi adalah Model Zhang (2007), yaitu 14.01%, kemudian model Givoly (2000) 13 %, model lainnya 11 %. Hasil penelitian menemukan bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Penelitian ini mendukung hasil Lafond dan Watts (2006) yang membuktikan bahwa konservatisme mempunyai peranan dalam menurunkan asimetri informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar IFRS tidak meninggalkan sama sekali prinsip konservatisme karena konservatisme terbukti signifikan mengurangi asimetri information antara manager dan investor.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>Tabel 2.1.</b>					
<b>Ringkasan Penelitian Terdahulu</b>					
<b>NO</b>	<b>JUDUL, JURNAL &amp; PENULIS</b>	<b>HIPOTESIS</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>HASIL</b>

1	<p><b>Judul:</b> Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi di Modernisasi oleh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional</p> <p><b>Jurnal:</b> Jurnal Analisis, Desember 2013, Vol. 2 No. 2 : 162 – 170</p> <p><b>Penulis:</b> Reyther Biki, R. A. Damayanti, Grace T. Potoh</p>	<p><b>H1 :</b> konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi</p> <p><b>H2</b> Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi</p> <p><b>H3</b> Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dengan asimetri informasi</p>	<p><b>Dependen :</b> 1. Asimetri Informasi</p> <p><b>Independen :</b> 1. Konservatisme 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional</p>	<p><b>Populasi :</b> perusahaan manufaktur yang go publik di bursa efek Indonesia (BEI).</p> <p><b>Sampel :</b> <i>purposive sampling</i></p> <p><b>Data &amp; Sumber data :</b> Data sekunder, laporan tahunan perusahaan</p> <p><b>Operasional variabel :</b> <i>Bid ask spread, price, dan size</i></p> <p><b>Teknik Analisis :</b> regresi linier berganda (multiple regression)</p>	<p>H1 : Ditolak</p> <p>H2 : Diterima</p> <p>H3 : Diterima</p>
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------

2	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dereksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi</p> <p><b>Jurnal :</b> DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-13</p> <p><b>Penulis :</b></p>	<p><b>H1 :</b> CGPI berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi</p> <p><b>H2 :</b> Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi</p> <p><b>H3 :</b> Ukuran direksi berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi</p> <p><b>H4 :</b> Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi</p> <p><b>H5 :</b> Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi</p> <p><b>H6 :</b> Kepemilikan</p>	<p><b>Dependen :</b> 1. <i>Asimetri Informasi</i></p> <p><b>Independen :</b> 1. Corporate Governance 2. Ukuran Dewan Komisaris 3. Ukuran Direksi 4. Dewan Komisaris Independen 5. Kepemilikan Manajerial 6. Kepemilikan Institusional</p>	<p><b>Populasi :</b> perusahaan go public yang terdaftar di BEI untuk periode 2008-2012</p> <p><b>Sampel :</b> <i>purposive sampling,</i></p> <p><b>Data &amp; Sumber data :</b> Data Sekunder, laporan tahunan perusahaan</p> <p><b>Operasional variabel :</b> adjusted spread, pemeringkatan perusahaan, jumlah anggota dewan komisaris, jumlah dari direksi yang ada di perusahaan, presentase jumlah dewan komisaris</p>	<p><b>H1 :</b> Diterima</p> <p><b>H2 :</b> Ditolak</p> <p><b>H3 :</b> Ditolak</p> <p><b>H4 :</b> Diterima</p> <p><b>H5 :</b> Ditolak</p> <p><b>H6 :</b> Ditolak</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	Arko Soni Raharjo, Daljono	manajerial berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi		independen, persentase jumlah saham yang dimiliki institusi, persentase besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen  <b>Teknik analisis :</b> regresi linier berganda (multiple regression)	
3	<b>Judul :</b> Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Asimetri Informasi	<b>H1 :</b> Corporate governance berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi  <b>H2 :</b> Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap	<b>Dependen :</b> 1. Asimetri Informasi  <b>Independen :</b> 1. Corporate Governance 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan	<b>Populasi :</b> perusahaan publik yang terdaftar dalam ASEAN corporate scorecard tahun 2010-2011  <b>Sampel :</b> <i>Purposive</i>	<b>H1 :</b> Ditolak  <b>H2 :</b> Ditolak  <b>H3 :</b> Diterima

	<p><b>Jurnal :</b> JAAI Vol. 19 No. 2, Desember 2015 : 99-111</p> <p><b>Penulis :</b> 1. Ana Pratiwi  1. Nurkholis 2. Abdul Ghofar</p>	<p>asimetri informasi</p> <p><b>H3 :</b> Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Asimetri informasi</p>	<p>Institusional</p>	<p><i>sampling</i>, sampel yang didapat sebanyak 155 perusahaan</p> <p><b>Data &amp; Sumber data :</b> Data sekunder, laporan tahunan perusahaan</p> <p><b>Operasional variabel :</b> bid-ask spread, pemeringkatan perusahaan, persentase jumlah saham yang dimiliki institusi, persentase besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen</p> <p><b>Teknik analisis :</b> analisis regresi berganda</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

4	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi</p> <p><b>Jurnal :</b> Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.</p> <p><b>Penulis :</b> Rini Indriani</p>	<p><b>H1 :</b> Atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme) merupakan representasi kualitas pelaporan keuangan dan tidak terjadi tumpang tindih (<i>overlap</i>) antar ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan</p> <p><b>H2 :</b> Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap Asimetri Informasi.</p>	<p><b>Dependen :</b> 1. Asimetri Informasi</p> <p><b>Independen :</b> 1. Kualitas Pelaporan Keuangan</p> <p>1.1. Relevansi nilai 1.2. Ketepatanwaktuan 1.3. Konservatisme</p>	<p><b>Populasi :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004 - 2008</p> <p><b>Sampel :</b> <i>purposive sampling,</i></p> <p><b>Data &amp; sumber data :</b> Data sekunder, laporan keuangan perusahaan,</p> <p><b>Operasional variabel :</b> <i>bid-ask spread,</i></p> <p><b>Teknik analisis :</b> regresi sederhana</p>	<p><b>H1 :</b> Diterima</p> <p><b>H2 :</b> Ditolak</p>
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------

5	<p><b>Judul :</b></p> <p><i>THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM ON THE ASYMMETRIC INFORMATION (Empirical Studies on Listing Companies in Indonesian Capital Market The Period of 2004th – 2007th)</i></p> <p><b>Jurnal :</b></p> <p><i>Kiat BISNIS Volume 5 No. 2 Juni 2013</i></p>	<p><b>H1 :</b> terdapat hubungan negatif antara indeks corporate governance dengan asimetri informasi</p> <p><b>H2 :</b> terdapat hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan asimetri informasi</p> <p><b>H3 :</b> terdapat hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan asimetri informasi.</p> <p><b>H4 :</b> tidak terdapat hubungan negatif antara proporsi</p>	<p><b>Dependen :</b></p> <p>1. Asimetri Informasi</p> <p><b>Independen</b></p> <p>1. Kepemilikan Instotisional</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial</p> <p>3. Proporsi Dewan Komisaris</p> <p>4. Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>5. Index <i>Corporate Governance</i></p>	<p><b>Populasi :</b></p> <p>perusahaan <i>go public</i> dan dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) dan laporan keuangan dari <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) yang terdapat di BEI.</p> <p><b>Data &amp; Sumber data :</b> Data sekunder, laporan keuangan perusahaan</p> <p><b>Operasional variabel :</b> bid-ask spread, pemeringkatan perusahaan,</p>	<p><b>H1 :</b> Diterima</p> <p><b>H2 :</b> Ditolak</p> <p><b>H3 :</b> Diterima</p> <p><b>H4 :</b> Ditolak</p> <p><b>H5 :</b> Ditolak</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p><b>Penulis :</b> Titik Purwanti</p>	<p>dewan komisaris independen dengan asimetri informasi</p> <p><b>H5 :</b> tidak terdapat hubungan negatif antara ukuran dewan komisaris dengan asimetri informasi</p>		<p>jumlah anggota dewan komisaris, presentase jumlah dewan komisaris independen, persentase jumlah saham yang dimiliki institusi, persentase besarnya jumlah saham yang dimiliki</p> <p><b>Teknik analisis :</b> <i>multiple Regression</i></p>	
6	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Asimetri Informasi</p> <p><b>Jurnal :</b> Jurnal Ekonomi,</p>	<p><b>H1 :</b> Konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada asimetri informasi.</p>	<p><b>Dependen :</b> 1. Asimetri Informasi</p> <p><b>Independen :</b> 1. Konservatisme</p>	<p><b>Populasi :</b> perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2009</p> <p><b>Sampel :</b> <i>Purposive</i></p>	<p><b>H1 :</b> Ditolak</p>



	<p>Manajemen dan Akuntansi). Vol. 14, No. 1 Februari 2011.</p> <p><b>Penulis :</b></p> <p>1. Sri Ruwanti, 2. Zaki 3. Baridwan</p>			<p><i>sampling</i></p> <p><b>Data &amp; Sumber data :</b> Data sekunder, laporan keuangan perusahaan</p> <p><b>Operasional variabel :</b> bid-ask spread</p> <p><b>Teknik analisis :</b> analisis regresi berganda</p>	
7	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Konservatisme Akuntansi pada Asimetri Informasi</p> <p><b>Jurnal :</b> Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.</p>	<p><b>H1 :</b> Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif pada asimetri informasi.</p> <p>Harga saham (PRICE) dan kepemilikan publik (KEP_PUB) berhubungan negatif dengan asimetri</p>	<p><b>Dependen :</b> 1. Asimetri Informasi</p> <p><b>Independen :</b> 1. Konservatisme</p> <p><b>Variabel Kontrol :</b> 1. <i>Price</i> 2. <i>Size</i></p>	<p><b>Populasi :</b> perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 dan 2007.</p> <p><b>Sampel :</b> <i>Purposive sampling</i></p> <p><b>Data &amp; Sumber data :</b> Data sekunder, Laporan keuangan</p>	<p><b>H1 :</b> Diterima</p>

	<b>Penulis :</b> 1. Sri Haniati	informasi, sedangkan volatilitas return (RETVOL) mempunyai hubungan positif.	3. <i>Return Volatility</i> 4. Kepemilikan Publik	perusahaan <b>Operasional</b> <b>Variabel :</b> <i>bid-ask  spread, Accrual  Base,  Discretionary  Accrual, The  market based  conservatism</i> <b>Teknik analisis :</b> analisis regresi berganda	
--	------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

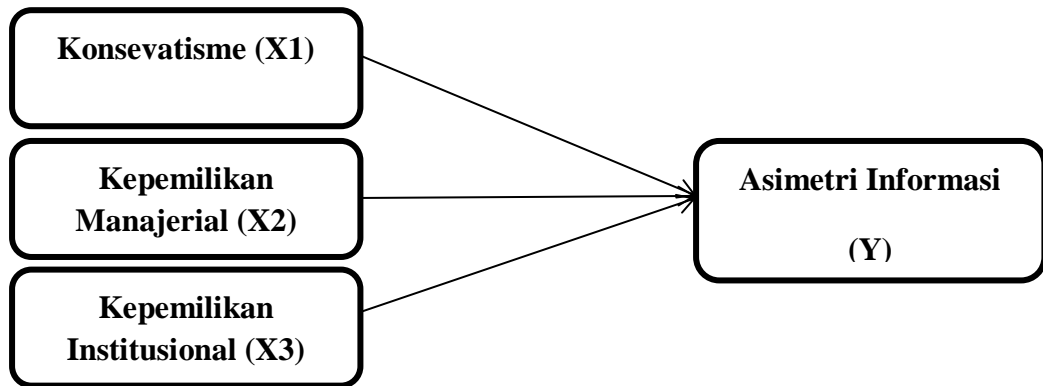
### C. Kerangka Teoretik

Pelaporan keuangan perusahaan merupakan suatu bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholders dalam hal pengelolaan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Laporan laba rugi yang menyediakan informasi mengenai hasil kegiatan perusahaan selama periode berjalan menjadi salah satu komponen laporan keuangan utama yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholder*. Laporan laba rugi ini sering dijadikan tolak ukur kinerja suatu perusahaan (Martani & Persada (2009) dalam Riyana(2015)).

Menurut teori keagenan, didalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen perusahaan sering kali terjadi ketimpangan informasi (*information asymetry*). Ketimpangan informasi tersebut terjadi dikarenakan adanya kemungkinan manajer sebagai pihak agent melakukan manajemen laba dikarenakan manajer lebih mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan daripada pihak pemegang saham yang berlaku sebagai principal. Pihak principal dapat menggunakan jasa auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan juga principal dapat menilai sendiri dengan cara membandingkan laba akuntansi dan laba fiskal yang terdapat pada laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat Konservatisme, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 dalam mempengaruhi terjadinya Asimetri Informasi pada laporan keuangan perusahaan. Variabel independen penelitian ini terdiri dari Konservatisme, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi**

Suaryana (2008) dalam Indriani dan Khoiriyah (2010) menyatakan bahwa konservatisme adalah suatu prinsip yang menjelaskan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba dengan penuh kehati-hatian karena adanya ketidakpastiannya aktivitas ekonomi dan bisnis. Tetapi, beberapa peneliti memberikan pengertian konservatisme akuntansi yang dikaitkan dengan verifikasi akuntan.

Basu (1997) dalam Safiq (2010) menjelaskan bahwa konservatisme sebagai penjelasan kecenderungan akuntan untuk menggunakan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui berita baik sebagai keuntungan daripada berita buruk sebagai kerugian.

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1: Tingkat Konservatisme berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.**

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Asimetri Informasi**

Mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Variabel kepemilikan manajerial dengan pemikiran bahwa rasa sensitif manajemen terhadap pengaruh para pemegang saham akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen. Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki biaya yang dikeluarkan yang lebih rendah untuk melakukan menguntungkan diri sendiri dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme untuk lebih memperhatikan pada pelaporan laporan keuangan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham.

Sinyal tentang kondisi di intern perusahaan biasanya dijelaskan oleh manajer yang mempunyai kewajiban kepada pemegang saham. Sinyal yang dijelaskan oleh manajer dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Para pengguna eksternal yang mempunyai ketidakpastian yang besar lebih mementingkan adanya laporan keuangan (Ali, 2002 dalam Ujijantho dan Agus, 2007).

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Asimetri Informasi.**

## **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Asimetri Informasi**

Mengukur Kepemilikan Institusional dengan jumlah saham institusional dari semua midal saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional mempunyai peranan yang penting dibanding dengan kepemilikan individual yaitu fungsi monitoring yang berhubungan dengan perusahaan. Investor institusional sering disebut sebagai investor yang canggih yang dapat menggunakan informasi periode yang sekarang untuk memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor individual. Dikarenakan pihak manajemen lebih dapat dikendalikan oleh investor institusional karena mempunyai kemampuan yang efektif.

Persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional mempunyai hak untuk melakukan suatu pengawasan. Proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen akan lebih membatasi perilakunya terhantung dengan banyaknya persentase saham yang dimiliki oleh pihak investor institusional (Boediono, 2005 dalam Wulandari dan Ayu, 2010).

Selain itu, pihak investor institusional juga melakukan tindakan pengawasan untuk membatasi perilaku manajer yang dilakukan di sebuah perusahaan, tindakan tersebut akan membuat para manajer untuk lebih memperhatikan pada kinerja perusahaan sehingga dapat mengurangi tindakan untuk memperkaya diri para manajer. Hal tersebut dilakukan oleh investor institusional (Cornett et al., 2005 dalam Ujiyantho dan Agus, 2007).

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Asimetri Informasi**

